BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permasalahan yang terjadi di Indonesia saat ini salah satunya adalah manajemen SDM (Sumber Daya Manusia), dari generasi ke generasi banyak menghadapi berbagai tantangan dari kemajuan teknologi yang pesat. Sumber Daya Manusia (SDM) di Indonesia yang sekarang sedang duduk di bangku sekolah disebut juga pelajar milenial yang digolongkan kedalam generasi Z, dan generasi Alpha. Macam-macam golongan generasi millenial dikategorikan kedalam tahun kelahiran berdasarkan kesamaan kejadian dan fenomena budaya baru yang dialami pada fase kehidupan mereka, kemudian fenomena budaya yang terbentuk menjadi ingatan kolektif yang berpengaruh kepada generasi mereka.[1] Kategorisasi generasi ini masuk sebagai *post millenials* yaitu anak-anak yang lahir di antara tahun 1995 sampai sekarang.

Sementara usia pelajar Madrasah Aliyah atau setingkat SMA yang lahir antara tahun 1995-2010 menurut Bencsik, masuk sebagai golongan generasi *Z* atau *iGeneration*. Generasi Z atau disebut juga *iGeneration* adalah sekelompok orang yang menghadapi era kemajuan digital, dan dapat disebut sebagai generasi *facebook* yang tanpa merasa takut terhadap identitasnya.[2] Peningkatan pesat penggunaan ponsel pintar (*Smartphone*) untuk urusan pekerjaan, komunikasi, dan

[1] Stephanie, M.Noble & Charles, D.Schewe. "Cohort Segmentation: An Exploration of Its Validity". *Journal of Business Research*, Vol.VVI, 12 (2003), hal.979-987. doi:10.1016/S0148-2963(02)00268-0. Pdf, Diakses pada tanggal 13 juli 2019.

[2] Bencsik, Andrea. Horvath, C.G dan Juhasz, T. "Y and Z Generation at Workplace", *Journals of Competitiveness*, Vol.VIII, 3(2016), hal.92-93.

multitasting dalam satu waktu, dimulai pada generasi Y. Perilaku setiap generasi tentu berbeda apabila kita kaitkan dengan tantangan lima tahun kedepan, banyak perubahan yang akan terjadi di tahun 2022. Menurut survei di Amerika Serikat yang dilakukan pada sekitar 770 individu generasi Z, sekitar 20% generasi Z akan memasuki dunia kerja baru, dan mereka yakin bahwa berpendidikan tinggi sangat berperan penting dalam menopang karirnya, sehingga hampir setengah generasi Z menyarankan agar ada peningkatan inovasi dan pendekatan yang lebih efektif serta praktis dalam pembelajaran di sekolah.[3]

Kemudian, pembelajaran tidak bisa dilepaskan dari kegiatan mengajar dan belajar bagi pendidik dan peserta didik. Hal itu termasuk seperti proses, strategi, sumber, dan media yang digunakan dalam membantu mempermudah pemahaman peserta didik, akan bergantung terhadap minat dan kesukaan perserta didik. Sementara disisi lain perkembangan teknologi yang menyebabkan dinamika pembelajaran akan mengarahkan kepada perubahan minat dan mood peserta didik. Jika merespon perubahan dinamika zaman dengan positif, maka kemungkinan besar inovasi pembelajaran ke arah paradigma modern atau digital akan memunculkan fenomena gadget/HP ada disetiap sudut sekolah.

Diluar hal itu, semakin banyaknya aplikasi-aplikasi baru yang hadir dan sangat mudah didapatkan melalui ponsel pintar (*smartphone*), menjadi dinamika tersendiri dalam dunia pendidikan yang baru. Paradigma baru dalam pendekatan pembelajaran misalnya (*student centered*) akan membutuhkan respon dari peserta didik. Dalam paradigma baru *miscommunication* antara pendidik dan peserta didik

[3] Tony Firman, "Bagaimana Generasi Z di AS Memandang Duni Kerja?", *Tirto.id*, (26 oktober 2016), di kutip dari https://tirto.id/bagaimana-generasi-zdi-as-memandang-dunia-kerja-bYaS , diakses pada tanggal 19 juni 2019.

bisa saja tercipta, karena setelah keluar kelas pikiran dan tangan terhubung pada *smartphone* yang lebih menjanjikan pengetahuan mudah didapat melalui *google*. Seiring waktu, kebiasaan tersebut akan menjadi pergeseran paradigma, dari mencari materi melalui buku beralih melalui google.

Fenomena generasi Z di tengah kemajuan teknologi informasi perlu disikapi dan direspon oleh dunia pendidikan. Sebab konsep pendidikan Menurut Asep yang diterapkan pada generasi milenial diprediksi tidak lagi cocok mengingat karakteristik generasi Z yang sangat berbeda.[4] Hal itu didorong Menurut Intan, bahwa generasi pemuda yang mendominasi populasi di Indonesia saat ini, mesti mengambil peran sentral dalam menghadapi era millenial.[5] Oleh karena itu pembelajaran mungkin perlu disesuaikan atau dikolaborasikan dengan kebutuhan peserta didik yang akan mereka hadapi dalam tahun-tahun mendatang. Seperti halnya perlu mengetahui terlebih dahulu paradigma pembelajaran baru untuk melakukan inovasi pembelajaran yang bisa saja arahnya menuju paradigma digital. Dengan demikian seperti apakah paradigma belajar yang tepat bagi generasi Z yang sekarang sedang duduk di bangku sekolah. Oleh karena itu penelititan ini mengambil judul "Paradigma Pembelajaran Generasi Z". Lalu peneliti melakukan penelitian di MAN 1 Yogyakarta, karena berdasarkan pengamatan peneliti sekolah tersebut dalam proses pembelajaran memanfaatkan

[4] Asep, S dan Yulia.P, "Pola Pendidikan yang Tepat Bagi Generasi Z dan Generasi Alfa", *Direktorat Guru & Tenaga Kependidikan Madrasah*, (3 Juli 2019), dikutip dari https:// gtkmadrasah.kemenag.go.id, diakses pada tanggal 20 November 2019.

[5] Intan Herayomi, "Peran Pemuda Dalam Perkembangan Desa Wisata di Desa Wisata Kebonagung Kecamatan Imogiri Bantul", *Skripsi*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2016, hal.33.

kemajuan teknologi salah satunya *smartphone*, dan setiap peserta didik di MAN I Yogyakarta memiliki *smartphone*.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus penelitian

   Berdasarkan latar belakang di atas, fokus penelitiannya yaitu:

   a. Paradigma pembelajaran generasi Z studi kasus peserta didik di MAN 1 Yogyakarta.
   b. Implementasi paradigma pembelajaran di MAN 1 Yogyakarta.

2. Pertanyaan penelitian

   Dari fokus di atas, kemudian pertanyaan penelitiannya yaitu:

   a. Seperti apakah paradigma pembelajaran bagi generasi Z studi kasus peserta didik di MAN I Yogyakarta?
   b. Bagaimana implementasi paradigma pembelajaran generasi Z di MAN I Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

   Berdasarkan fokus dan pertanyaan penelitian di atas, peneliti mempunyai tujuan dari penelitian ini, berikut beberapa tujuan dari penelitian ini yaitu:

   a. Untuk mengetahui dan menemukan paradigma belajar untuk generasi Z.
   b. Untuk mengetahui seperti apa implementasi pembelajaran generasi Z.
   c. Untuk menjadi landasan suatu pemikiran baru tentang cara pandang dan implementasi pembelajaran generasi Z dan cara belajar nya.

2. Kegunaan Penelitian

Manfaat dari penelitian ini akan diperoleh dari hasil penelitian, oleh karena itu sebagai gambaran awal peneliti membagi manfaat dari penelitian ini di antaranya:

a. Secara Teoritis

Peneliti berharap dari penelitian ini dapat menambah kekayaan khazanah keilmuan serta memperluas wawasan keilmuan khususnya dalam ilmu kependiidikan, selanjutnya dapat menjadi bahan rujukan dalam pengembangan paradigma pembelajaran yang baru.

b. Secara Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat agar proses pembelajaran, pendekatan, strategi dalam pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien sesuai tujuan awal pembelajaran. Proses pembelajaran tidak hanya ada pendidik dan peserta didik, namun di era pendidikan digital saat ini, paradigma pembelajaran modern diharapkan dapat meningkatkan, dan mengevaluasi pembelajaran bagi sekolah-sekolah.

D. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika dalam pembahasan skripsi ini, peneliti berusaha memaparkan bagian dari masing-masing bab. Pada bagian skripsi ini terdiri dari lima bab, yang bagian-bagiannya akan dipaparkan dalam sistematika berikut ini:

1. Pada bab I pendahuluan, terdapat latar belakang yang menjelaskan permasalahan penelitian. Seperti misalnya, era pendidikan digital yang mulai banyak digalakan oleh pengampu-pengampu kebijakan pendidikan

karena melihat tantangan terhadap peserta didik dalam abad 21. Sumber Daya Manusia (SDM) di Indonesia untuk 2025 mendatang yang akan memasuki jenjang perkuliahan dan dunia kerja yang rata-rata yaitu anak yang dikategorikan remaja antara umur 13 sampai 18 tahun sebagai generasi Z. Generasi Z dalam keunikannya memiliki pola pikir yang mungkin berbeda dari sebelumnya dalam memandang pembelajaran, untuk melihat pendekatan dan metode apa yang sesuai mereka. Oleh karenanya paradigma pembelajaran generasi Z perlu di teliti apakah yang melandasi pemikiran dari rata-rata kecenderungan mereka.

Seperti halnya di atas, latar belakang tersebut untuk menunjukan alasan mengapa penelitian ini perlu diadakan.

2. Pada bab II, berisi kajian pustaka dan landasan teori dari penelitian ini. Kajian pustaka digunakan untuk memperlihatkan penelitian-penelitan terdahulu ataupun karya ilmiah tertentu yang hampir sama dengan judul peneliti. Tujuannya agar mengetahui apa saja kendala penelitian sebelumnya, pendekatan/metode yang digunakan, serta kesimpulan dan saran apa yang diperoleh bagi peneliti setelahnya. Kemudian menjelaskan bahwasanya belum ada kemiripan dengan penelitian sebelumnya yang telah dipublikasikan.

   Selanjutnya landasan teori berfungsi untuk memaparkan dasar-dasar teori yang digunakan dalam menjelaskan arah dari pertanyaan penelitian menuju jawaban. Teori-teori yang dipilih sesuai batasan masalah yang ada, dan mengupas lebih dalam mengenai isi dari penelitian ini.

3. Pada bab III, berisi metode penelitian yang digunakan sebagai prosedur dalam mencari dan mengumpulan data penelitian ini. Jenis penelitian dan pendekatan serta objek penelitian dalam penelitian ini digunakan untuk memaparkan beberapa hal terkait langkah yang dipilih untuk mengambil data, teknik yang digunakan dalam mencari data informasi dilapangan serta menjelaskan kriteria dari responden yang dipilih untuk menjadi sumber data.

   Selanjutnya mengenai penentuan informan sebagai sumber data agar data yang didapat fokus sesuai pertanyaan dalam penelitian, dan data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan alur dalam memeriksa keabsahan data. Analisis yang digunakan dengan menyesuaikan fokus masalah, maka dengan reduksi data, display data, dan kesimpulan atau verifikasi data terhadap informan yang dijadikan sumber data.
4. Pada bab IV, berisi uraian hasil penelitian dan pembahasannya dari data penelitian yang telah didapatkan dilapangan, kemudian dihasilkan sebuah point-point yang menjawab pertanyaan penelitian untuk mendiskripsikan sebuah temuan dipadu dengan teori yang ada.
5. Pada bab V penutup, berisi sebuah kesimpulan dan saran dalam penelitian ini, dan yang menjadi garis besar dari hasil temuan serta menguraikan harapan untuk penelitian berikutnya agar dikembangkan ataupun diperbaiki kembali sesuai perkembangan zaman.